

Memperindah Yogya dengan Mural

YOGYA (KR) - Setelah sukses menggarap mural (lukis dinding) kota di beberapa kawasan, yakni Jembatan Lempuyangan, Jl Prof Johannes, Jl Perwakilan, Jl Beskalan, Proyek Mural Kota bertajuk 'Sama-sama' II diteruskan. Penggarapan sudah dimulai awal bulan ini. Untuk awal tahun 2003, menggarap mural di kawasan Jl Kleringan, serta tiang penyangga Jembatan Kewek.

"Sebelum menggarap kawasan itu, Apotik Komik sebagai koordinator sekaligus pengawas seperti Proyek Mural Kota tahun lalu, kami telah melakukan survei di semua sudut-sudut kota Yogya," kata Samuel Indratma, Pimpinan Apotik Komik, Selasa (4/2).

Dari hasil survei, kata Samuel, didiskusikan, dirancang materi mural, kemudian diputuskan dan direalisasikan. Yang menggarap tetap tim lama, yakni Andi Purnawan Putra, Arie Dyanto, Arya Panjalu, Bambang 'Toko' Witjaksono, Eko Nugroho, Eko Didik Sukowati (Codit), Farhan Sigarlaki, Irene Agrivina Widyaningrum, Januri, Midori Hirota, Nano Warsono, RM Soni Irawan, Sekarjati, S Teddy S, Wedhar Riyadi, Yosep Kristanto, dan ia sendiri, serta dukungan personel dari Petak Umpet. Penggarapan mural didokumentasikan Ruang Mes 56.

Sebelumnya, dilakukan penggalangan dana. "Sekali la-

gi, perlu saya tegaskan, meski sebutannya proyek, sifatnya dana swadaya dari para perupa mural kota," katanya. Hal ini perlu disampaikan, kata Samuel, jangan sampai di belakang hari muncul informasi simpang-siur.

"Proyek ini sesuai namanya berjudul *Sama-sama*, sama-sama keluar uang sendiri-sendiri, tak ada yang membayar. Kami sebagai tim justru keluar tenaga, pikiran, dana," katanya. Kalau misalnya dalam Proyek Mural Kota II ada yang ingin membantu, seperti cat, menyediakan minuman, atau snack, dukungan tenaga dari masyarakat sekitar, tentu dengan senang hati menerimanya.

Ditegaskan Samuel, apa yang dilakukan perupa mural kota yang dikoordinir Apotik Komik, semata-mata berangkat dari rasa memiliki Yogya. "Kami ingin berbuat sesuatu untuk Yogya dan memperindah Yogya. Kami ingin menghangatkan kota dengan mural," katanya

terpisah, Eko Didik Sukowati dan Wedhar Riyadi mengatakan, kelompoknya bertugas menggarap kawasan Jalan Kleringan. "Saya dan Wedhar Riyadi dibantu teman-teman lain bertugas menggarap kawasan ini," katanya. Dari survei tempat lokasi, serta mempertimbangkan sosio kultur disepakati.

"Tembok luar Bank Jakarta ini, nantinya akan dibuat mural berjudul *Bidadari Membeli BBM*," katanya. Objek mural nantinya digambarkan ada hutan, kota, desa, suasana Indonesia sekarang ini yang carut marut, di atasnya bidadari terbang membeli BBM. "Dipilihnya BBM, sekali lagi bukan untuk menyindir kenaikan BBM, TDL, tarif telepon. Tak ada maksud politis, semata-mata di kawasan ini ada satu kios bensin," katanya.

Ditambahkan Wedhar Riyadi, agar tak meninggalkan karakter Yogya, mural nantinya ada sentuhan batik.

"Kami sudah pertimbangkan semuanya, termasuk bagaimana komposisi, serta gradasi warna yang dihadirkan. Pokoknya dengan mural Kota Yogya semakin indah dan warnawarni," kata Wedhar. (Jay)-o



KR-JAY

Samuel Indratma

lagi.

Diakui, Proyek Mural Kota tahun lalu sebenarnya sebagai uji coba, bagaimana respons masyarakat. "Ternyata masyarakat mendukung sepenuhnya, bahkan gaungnya menasional. Kami puas dengan itu semua," katanya.

Sementara itu, saat ditemui